

# Peran Media Melindungi Budaya

10/8-2014

Oleh: Erwan Efendi

**J**IKA melihat dari fungsinya (memberi informasi, mendidik, menghibur dan mengendalikan), media massa sesungguhnya mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan sebuah budaya.

Tidak hanya itu, lebih penting lagi peran media massa adalah menjaga dan mengawal budaya nasional dari kemusnahannya akibat terpaan budaya asing. Teori Jarum Suntik (Hypodermic Needle Theory) dalam komunikasi massa mengasumsikan, khalayak dianggap hanya sekumpulan orang yang homogen dan mudah dipengaruhi, sehingga pesan-pesan yang disampaikan pada mereka akan selalu diterima.

Teori ini juga menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam memengaruhi khalayak. Berdasarkan teori ini, media massa sangat perkasa dengan efek yang langsung pada masyarakat.

Teori ini dikenal juga dengan teori peluru, bila komunikator dalam hal ini media massa menembakkan peluru yakni pesan kepada khalayak dengan mudah khalayak menerima pesan yang disampaikan media.

Jika merujuk teori di atas, media massa memiliki kemampuan luar biasa untuk mempopulerkan sebuah budaya, sehingga diapresiasi, dicintai, dan dipergunakan seolah-olah sebagai pegangan dan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

Sebaliknya, budaya yang tidak dipopulerkan media massa akan ditinggalkan untuk kemudian secara perlahan tapi pasti musnah

dan hilang di muka bumi.

Kemudian sebagaimana agenda setting, media massa mempunyai kebijakan untuk menjadikan informasi budaya sebagai sebuah hal yang penting. Media massa bisa memberitakan atau menayangkan secara berulang kali dan menempatkan berita budaya pada halaman utama.

Dengan model agenda setting, khalayak menilai hal itu merupakan suatu isu penting, sehingga penting pula untuk diketahuinya. Karena filosofi dari agenda setting adalah apa yang penting bagi media, penting pula bagi masyarakat pembaca.

Karena media massa, sebuah budaya dapat tumbuh dan berkembang. Juga karena media massa sebuah budaya dapat mati terlindas eksistensi budaya lain. Sebuah budaya yang dipopulerkan oleh media massa, kemungkinan besar akan dicintai oleh khalayaknya, sebaliknya budaya yang tidak dipopulerkan media massa akan ditinggalkan untuk kemudian punah.

Mengingat hal itu, maka komunikasi dalam hal ini media massa yang berkembang cepat di era global memegang peranan penting dan besar dalam perubahan. Sungguh sangat menakutkan sekali bagaimana informasi (pesan-pesan, sistem nilai, nor-

ma-norma sosial, budaya, pemikiran dan sebagainya) secara cepat sampai dan masuk dalam rungan dan pikiran masyarakat saat ini.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi seperti telah memutus batas-batas teritorial negara dan berusaha menggiring masyarakat dalam dunia satu, yakni global yang berpikiran sama, ber sistem nilai sama, ber prinsip sama pula.

Keadaan pahit saat ini sedang terjadi pada budaya daerah-daerah di Indonesia. Sebagai warisan paraleluhur, budaya lokal cenderung dilupakan dan ditinggalkan masyarakat penggunaannya. Kebudayaan daerah terasa sangat rapuh untuk dapat bertahan terhadap serangan budaya asing, meskipun usianya sudah beratus tahun.

Kalangan generasi penerus menilai bahwa budaya yang di dalamnya menyimpan sistem nilai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak lagi relevan untuk dipertahankan. Sementara budaya-budaya lain kian bermunculan dan mengisi ruang-ruang kosong kebutuhan masyarakat saat ini, dan itu tidak terlepas dari peran media massa.

Peran media massa juga budaya-budaya lain telah melekat ke hati masyarakat Indonesia, meskipun budaya itu tidak relevan dengan budaya yang berlaku di tengah-tengah masyarakat sejak dari zaman ke zaman.

Persoalan yang meyelumuti media kita saat ini bahwa kebebasan yang diberikan pemerintah pasca reformasi cenderung telah mengesampingkan pada sikap liberal. Perilaku media selalu menjadikan keuntungan sebagai barometer dengan mengabaikan nilai-nilai

sosial yang sudah dibangun sejak dini.

Pergeseran sikap semakin terasa secara empiris, jika dulunya bersikap idealis yakni kental dengan melakukan sosial kontrol terhadap berbagai kebijakan pemerintah yang tidak memihak kepada kepentingan masyarakat kecil.

Sikap itu, kini berubah cepat kepada perilaku pragmatis yang kesemuanya itu bermuara pada materialistis. Media akan sangat sulit untuk memuat dan menayangkan sebuah informasi jika hal itu tidak membawa keuntungan, termasuk informasi tentang budaya.

Kita berharap bahwa kebebasan media massa yang didapatkan hendaknya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan khalayak media massa, tidak hanya ajang untuk membebaskan media massa dan para pemilikinya dari kewajiban memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat. Jadi, kebebasan harus disertai dengan tanggung jawab baik kepada khalayak, pemerintah dan Allah Swt/Tuhan Yang Maha Esa.

Tidak lagi menjadi rahasia umum, media massa sekarang ini secara langsung maupun tidak telah menjadi penghubung penetrasi budaya asing untuk masuk ke negara yang kita cintai ini. Media massa cenderung mengusung budaya massa atau budaya populer yang berorientasi pada industri massal dan ber kibat pada budaya Barat.

Patut disayangkan memang media massa cenderung melupakan tanggung jawab terhadap budaya bangsa dan lebih mengedepankan industri dan konsumerisme. Padahal potensi media massa sangat besar dalam men-

dorong budaya nasional untuk tumbuh, bangkit dan berkembang.

Sebagai alat komunikasi penyebar informasi, tanpa kita sadari bahwa media telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita sehari-hari dan hampir semua orang sudah memiliki media. Dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, media massa telah menembus batas-batas ruang dan berada di mana-mana menjadikan media massa memiliki potensi besar dalam menyebarkan pengaruh-pengaruh yang dibawanya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Oleh karena itu, selain dapat menjadi hambatan untuk tumbuh dan berkembangnya budaya nasional, media massa juga menjadi alat yang potensial untuk melestarikan budaya nasional yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai budaya pada masyarakat melalui isi pesan yang dibawanya.

Kita berharap media massa dapat berfungsi maksimal sebagai sarana tempat bagi budaya lokal dan nasional untuk diapresiasi bagi pencitanya. Dengan demikian, budaya daerah yang sudah banyak tidak lagi melekat pada hati komunitasnya bisa kembali bertaut.

Disamping itu, peran pemerintah juga sangat diperlukan, sehingga saling mengisi dan membantu yang pada gilirannya bangsa ini akan mencintai budayanya sendiri bukan budaya asing.

Melalui tayangan-tayangannya media massa dapat pula melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu budaya, tapi tidak sampai mengubah inti dari budaya tersebut. Hal ini dilakukan melalui program-program yang telah mengalami modifikasi.

Diharapkan melalui cara-cara ini kelestarian budaya nasional dapat tetap dipertahankan.

Media massa dapat juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk kembali mengempati kepeduliannya terhadap budaya nasional dengan cara menyajikan artikel-artikel dan informasi, yang isinya menghimbau masyarakat agar tidak melupakan akar budaya daerah masing-masing.

Media massa mempunyai potensi yang besar dalam penyebaran pesan dan pengaruh kepada masyarakat. Dengan maraknya budaya massa yang ditawarkan oleh media massa, serta bergesernya nilai-nilai masyarakat, eksistensi kebudayaan nasional seperti berada di ujung tanduk.

Kebudayaan yang telah lama diciptakan dan menjadi acuan dan tuntunan hidup masyarakat kini hampir punah dan lepas dari perhatian masyarakat pendukung budaya tersebut.

Selain menjadi tantangan bagi kelangsungan hidup kebudayaan nasional, media massa juga melakukan hal-hal yang mendukung perkembangan kebudayaan nasional.

Bila hal ini dilakukan untuk mendukung perkembangan kebudayaan nasional dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebudayaan nasional yang selama ini telah menjadi acuan dan tuntunan kehidupan masyarakat, maka media massa patut mendapat apresiasi dan acungan jempol serta dihargai setinggi-tingginya.

Kita sebagai anggota masyarakat pun harus menyambut gembira dan turut mendukung pelestarian budaya nasional dengan sebaik yang kita bisa lakukan. Semoga.